MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MENYIMAK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN MODEL QUANTUM LEARNING SISWA KELAS VI.B SD NEGERI MODEL MATARAM

Abdul Manan
SD Negeri Model Mataram
torabana2000@gmail.com

Abstract

The objectives of this study are: 1) To find out that the Quantum Learning model can improve the quality of the learning process of listening to grade VI.B students of SD Negeri Mataram Model Odd Semester 2019/2020 Academic Year; 2) To find out the Quantum Learning model can improve the quality of learning outcomes listening to class VI.B SD Negeri Mataram Model Odd Semester Academic Year 2019/2020. The subjects of this study were 25 students of class VI.B SD Negeri Model Mataram, consisting of 11 female students and 14 male students. The stages of this research include: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection in each cycle. The results showed that the successful use of the quantum learning model in improving listening learning with learning completeness 56.00% in the initial conditions became 68.00% in the first cycle to 84.00% in the second cycle and 100% in the third cycle. Thus completeness of classical student learning has been achieved. Improving the quality of learning to listen to students using a quantum learning model "in Indonesian subjects, is acceptable.

***Keywords**: Listening Learning, Quantum Learning Model*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui model Quantum Learning dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menyimak siswa kelas VI.B SD Negeri Model Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020; 2) Untuk mengetahui model Quantum Learning dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menyimak siswa kelas VI.B SD Negeri Model Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI.B SD Negeri Model Mataram yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Tahapan penelitian ini meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam setiap siklus. Hasil penelitian bahwa keberhasilan penggunaan model quantum learning dalam meningkatkan pembelajaran menyimak dengan ketuntasan belajar 56,00% pada kondisi awal menjadi 68,00% pada siklus I menjadi 84,00% pada siklus II dan menjadi 100% pada siklus III. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Peningkatkan kualitas pembelajaran menyimak siswa dengan menggunakan model quantum learning" mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat diterima.

Kata Kunci: Pembelajaran Menyimak, Model Quantum Learning

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya keterampilan berbahasa menjadi satu kesatuan yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Keterampilan tersebut masing-masing harus dimiliki oleh siswa untuk dapat meningkatkan kompetensi berbahasa yang baik dalam hal ini kemampuan berbahasa Indonesia. Salah satu keterampilan yang sangat penting akan tetapi oleh beberapa guru atau akademisi lupa untuk menanamkannya pada siswa saat kegiatan belajar mengajar terutama di SD adalah keterampilan untuk menyimak. Sebagian besar guru masih melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode konvensional, yaitu melalui kegiatan ceramah yang cenderung hanya transfer pengetahuan kepada siswa tanpa memberikan kesempatan siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Kegiatan belajar mengajar yang seperti ini akan memberikan dampak yang tidak efektif seperti menimbulkan kebosanan kepada siswa, suasana belajar yang pasif dan guru juga akan sulit mengukur kedalaman materi yang mampu dipahami siswa.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Henry Guntur Tarigan, 2008: 31). Peristiwa menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung atau pun melalui rekaman, radio atau televisi. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi. Pengelompokannya menjadi suku kata, kata, frasa dan klausa, kalimat dan wacana. Lagu dan intonasi yang menyertai ucapan pembicarapun turut diperhatikan oleh penyimak. Bunyi bahasa yang diterima kemudian diinterpretasikan maknanya, ditelaah kebenarannya atau dinilai lalu diambil keputusan menerima atau menolaknya.

Menyimak mempunyai peran penting dalam berbagai hal terutama dalam tindak tutur berbahasa, termasuk di dunia pendidikan keterampilan menyimak juga sangat diperlukan. Pemberian materi oleh pendidik melalui komunikasi verbal yang berbentuk ujaran sehingga anak didik perlu menguasai adanya keterampilan menyimak guna penguasaan materi yang telah disampaikan, karena itu, keterampilan

menyimak seharusnya diajarkan sejak dini dalam pelajaran berbahasa di sekolah SD Negeri Model Mataram.

Fakta tentang rendahnya kemampuan menyimak juga peneliti temukan pada siswa kelas VI.B SD Negeri Model Mataram tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mitra Bapak Mustafa, S.Pd., pada hari Kamis, 22 Agustus 2019 diperoleh data bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran menyimak. Berdasarkan data nilai pada materi pembelajaran menyimak terdapat 56,00% siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM (≥ 75) SD Negeri Model Mataram. Selain itu pada saat pembelajaran menyimak berlangsung yaitu pada jam keempat dan kelima seusai jam istirahat pertama. Hasil data yang diperoleh saat observasi awal tersebut adalah siswa tidak berminat pada pembelajaran, pada umumnya siswa tersebut duduk di bangku bagian belakang. Siswa yang tidak berminat terlihat dari tingkah laku mereka yaitu berbicara dengan teman sebangku, menempatkan kepala di atas meja dan tidak menghadap ke arah papan tulis. Selain itu siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan menyimak tidak berjalan dengan baik pada kelas VI-B SD Negeri Model Mataram yang terlihat pada (1) siswa kurang berminat dan tidak termotivasi dalam pembelajaran, tidak memperhatikan dan sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga tidak menyimak dengan baik. Hal tersebut merupakan hal yang bertolak dari pengertian menyimak yaitu menyimak sebagai memperhatikan baik-baik yang diucapkan atau dibaca orang, karena itu dalam menyimak diperlukan suatu kemampuan khusus. Kemampuan ini berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan yang harus dikuasai oleh siswa, (2) beberapa siswa masih kurang mampu dalam menyimpulkan pesan yang telah didengar, dan (3) rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, terlihat pada sedikitnya siswa yang maju secara sukarela dan sedikitnya siswa yang merespon pertanyaan yang disampaikan guru.

Pembelajar harus berpikir aktif selama mereka melakukan kegiatan menyimak, dengan mengembangkan 'sikap aktif' dan 'strategi aktif' dalam memahami apa yang mereka dengar, kemampuan menyimak para pembelajar akan dan dapat meningkat. Pendapat tersebut mengisyaratkan adanya sikap aktif dan strategi aktif yang harus terintegrasi dalam pembelajaran menyimak. Siswa harus menunjukkan

sikap aktif dalam mengikuti pembelajaran menyimak. Demikian halnya, guru juga dituntut untuk dapat menerapkan strategi aktif dalam melaksanakan pembelajaran menyimak. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar menyimak yang baik diperlukan pula proses belajar yang baik.

Berdasarkan hal di atas peneliti berdiskusi dengan pihak guru mitra yaitu Bapak Mustafa, S.Pd untuk memberikan tindakan sebagai solusi dalam masalah pembelajaran menyimak tersebut. Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan akhirnya guru menyetujui solusi yang diberikan peneliti yaitu dengan model *quantum learning* sebagai pendekatan untuk pembelajaran menyimak.

Model *Quantum Learning* memiliki petunjuk yang bersifat spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang bahan ajar, menyampaikan isi pembelajaran, dan memudahkan proses belajar) (DePorter, 2008: 20). *Quantum learning* ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. *Quantum learning* menciptakan konsep motivasi, langkah-langkah menumbuhkan minat, dan belajar aktif, *quantum learning* mengonsep tentang "menata pentas: lingkungan belajar yang tepat." Penataan lingkungan ditujukan kepada upaya membangun dan mempertahankan sikap positif. Sikap positif merupakan aset penting untuk belajar (DePorter, 2008: 4-5). Peserta didik *quantum* dikondisikan ke dalam lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik maupun mental dengan mengatur lingkungan belajar demikian rupa, para pelajar diharapkan mendapat langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar. Pendekatan ini dipilih peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak.

Menyadari perlunya peningkatan keterampilan menyimak tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak, penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi para pengguna bahasa pada umumnya dan para guru bahasa Indonesia khususnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis memilih judul 'Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menyimak dengan Model *Quantum Learning* Siswa Kelas VI,B SD Negeri Model Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran

2019/2020”.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah model *Quantum Learning* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menyimak siswa kelas VI.B SD Negeri Model Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020?; 2) Bagaimanakah model *Quantum Learning* dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menyimak siswa kelas VI.B SD Negeri Model Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020?.

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui model *Quantum Learning* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menyimak siswa kelas VI.B SD Negeri Model Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020; 2) Untuk mengetahui model *Quantum Learning* dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menyimak siswa kelas VI.B SD Negeri Model Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Model Mataram yang beralamat di Jalan Brawijaya No. 22 Seganteng-Cakranegara Kota Mataram. Sekolah ini memiliki 2 kelas VI dari kelas I hingga kelas VI. Penelitian ini diflakukan pada siswa kelas VI.B Alasan pemilihan SD Negeri Model Mataram karena terdapatnya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran menyimak. Waktu penelitian dari bulan Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI.B SD Negeri Model Mataram. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 25 siswa, 11 putri dan 14 putra dan yang dijadikan guru kolaborator adalah guru kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI.B yaitu Mustafa, S.Pd.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi melalui aktivitas guru dan siswa melalui prose pembelajaran. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis berupa Soal uraian sebanyak 10 soal pada setiap UH. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran. Untuk mengetahui

peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *quantum learning*, peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu: menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (H.B Sutopo, 2002: 96). Teknik analisis interaktif terdiri dari tiga tahap yaitu (1) reduksi data: proses menyeleksi, menentukan fokus, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. (2) *display* data: setelah data direkdusi maka data perlu disajikan secara rapi agar memudahkan kesimpulan atau menentukan tindakan selanjutnya. (3) verifikasi atau penarikan kesimpulan dalam tahap ini dilakukan secara bertahap pada akhir setiap siklus.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Awal Peneltian

Tabel 1. Nilai Tes Awal Kemampuan Menyimak Siswa Kelas VI.B SD Negeri Model Mataram

No	Uraian	Hasil Tes Awal
1.	Nilai Rata-rata Tes Formatif	73,82
2.	Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	14
3.	Persentase Ketuntasan Belajar	56,00

Siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar (KKM ≥ 75) sebanyak 14 siswa. Jadi, persentase siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar adalah 56,00%. Kondisi seperti ini tentunya tidak bisa dibiarkan berlarut-larut. Maka berbagai upaya dilakukan guna meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah dengan menggunakan model *Quantum Learning*.

Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* tahap ini merupakan tahap persiapan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiga kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS), Soal ulangan harian, kunci jawaban ulangan harian, lembar observasi Guru dan Siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan I

1. Guru memutarkan lagu-lagu yang diputar melalui Vedio, pemutaran lagu tersebut merupakan bagian dari model *quantum learning* yaitu dari konsep rancangan TANDUR. Pemutaran lagu tersebut merupakan aplikasi huruf ”T”, yaitu ”Tumbuhkan”, kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa terdorong dan merasa termotivasi mengikuti materi selanjutnya. Lagu yang diputar pun masih berhubungan dengan materi pada hari itu, yaitu lagu anak-anak yang bertemakan buah-buahan dan binatang. Selanjutnya guru membagi siswa yang berjumlah 25 siswa menjadi 5 kelompok sehingga setiap kelompok terdiri dari lima siswa. Setiap kelompok mendapat ceita anak yang bergambar dan mendapat potongan-potongan jawaban yang merupakan bagian dari ceita anak yang telah diberikan setiap kelompok.
2. Siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang didengar yang bergambar. Siswa mencoba untuk menyusun cerita anak yang bergambar tadi dengan mencari potongan cerita anak yang sudah dibagikan setiap kelompok. Tindakan ini merupakan bagian dari konsep ”TANDUR”, yaitu pada huruf ”A” yang berarti ”Alami”. Tindakan ini bertujuan agar siswa mengalami sendiri pengalaman dalam belajar dan turut serta aktif dalam proses pembelaajaran.
3. Siswa sebagai wakil dari kelompok mempresentasikan cerita anak yang telah disusun di depan kelas dengan intonasi yang tepat. Selanjutnya menamai apa yang telah dibacakan tadi sebagai ”Cerita anak”, dan termasuk jenis pantun apa. Selanjutnya kelompok lain diminta untuk menyimak kelompok yang sedang membacakan pantun di depan kelas. Kelompok yang menyimak tersebut selanjutnya diminta untuk menuliskan apa yang telah disimak dan

menjelaskan isi dari pantun tersebut berdasarkan jenis pantun yaang telah disimak serta menyebutkan ciri-ciri pantun yang telah disimak. Tindakan ini merupakan bagian dari konsep ”TANDUR”, yaitu huruf ”N” yang berarti ”Namai”.

4. Siswa mempresentasikan pantun yang telah ditulis berdasarkan hasil simakannya dan menjelaskan isi pantun tersebut beserta ciri-ciri dari pantun tersebut. Tindakan ini bagian dari huruf ”D”, yaitu ”Demonstrasikan”.
5. Kelompok lain mengulangi untuk mempresentasikan hasil simakannya yang tersusun dalam sebuah pantun, menjelaskan isi, dan menyebutkan ciri-ciri pantun berdasarkan apa yang telah disimak pada kelompok yang sudah maju. Tindakan ini bagian huruf ”U” yang berarti ”Ulangi.”
6. Kelompok lain memberian tepuk tangan kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas dan telah menyelesaikaan tugasnya. Tindakan ini bagian dari huruf ”R” yang berarti ”Rayakan.”
7. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai tugas kelompok yang telah dikerjakan.
8. Guru memberikan evaluasi dengan meminta siswa untuk mengerjakan tes secara individu berdasarkan apa yang materi menyimak yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran menyimak secara kelompok.
9. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran menyimak yang telah berlangsung.
10. Guru menutup pembelajaran.

c. Observasi dan Interpretasi

1. Guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran diperoleh skor 13 atau 65,00%, sedangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh skor 17 atau 70,84%.
2. Siswa yang menunjukkan minat dan motivasinya dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak hasil observasi aktivitas siswa diperoleh skor 18 atau 64,29% menunjukkan sikap kurang berminat dengan pembelajaran menyimak.

d. Analisis dan Refleksi

1) Posisi guru tidak hanya di depan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru juga harus berkeliling untuk memonitoring siswa yang berada di tempat duduk deret tengah maupun berlakang agar siswa-siswa tersebut juga dapat ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran menyimak. Selain itu, guru juga perlu menegur ulang siswa yaang tidak fokus pada pembelajaran.
2) Kelompok yang tidak bertugas untuk menyimak, diharapkan agar turut serta menyimak dengan tujuan agar semua paham akan materi simakan yang disajikan setiap kelompok.
3) Guru sebaiknya memberikan *reward* kepada siswa yang dianggap aktif atau cerdas dengan tujuan untuk mendorong siswa agar konsentrasi dan aktif selama proses pembelajaran. Misalnya berupa pujian seperti: jawaban bagus, baik sekali, benar, pintar, atau juga bisa dengan memberi nilai tambahan kepada siswa yang aktif atau bisa juga dengan memberi hadiah kecil (buku, pensil, dan lain-lain).
4) Guru sebaiknya menutup jendela dan pintu agar siswa tidak mengalihkan pandangan ke luar kelas.
5) Setelah tugas kelompok selesai, sebaiknya posisi tempat duduk siswa dikembalikan seperti posisi semula.

Tabel 2. Nilai Proses dan Hasil Tes Kemampuan Menyimak Siswa Kelas VI.B SD Negeri Model Mataram.

No	Uraian	Hasil Tes Siklus I
1.	Nilai Rata-rata Tes Formatif	77,00
2.	Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	17
3.	Persentase Ketuntasan Belajar	68,00

Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan II

Rancangan kegiatan dalam siklus II meliputi pembuatan rencana pembelajaran menyimak dengan model *quantum learning* yang merupakan refleksi dari siklus I, sebagai upaya perbaikan pada kegiatan pembelajaran pada siklus I. Siklus II ini dilakukan untuk menyempurnakan kelemahan yang ada di siklus I, sehingga di dalam siklus II rencana pembelajaran hampir sama dengan siklus I dengan mengubah rencana pembelajaran yang lemah pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan.

1. Guru memutarkan lagu-lagu yang diputar melalui VCD, pemutaran lagu tersebut merupakan bagian dari model *quantum learning* yaitu dari konsep rancangan TANDUR. Pemutaran lagu tersebut merupakan aplikasi huruf "T", yaitu "Tumbuhkan", kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa terdorong dan merasa termotivasi mengikuti materi selanjutnya. Lagu yang diputar pun masih berhubungan dengan materi pada hari itu, yaitu lagu anak-anak yang bertemakan buah-buahan dan binatang. Selanjutnya guru membagi siswa yang berjumlah 25 siswa menjadi lima kelompok sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Setiap kelompok membuat percakapan sederhana dengan menggunakan kalimat pujian yang bergambar dan mendapat potongan-potongan jawaban yang merupakan bagian dari kalimat pujian yang telah diberikan setiap kelompok.
2. Siswa diminta untuk mengamati percakapan yang telah dibuat yang bergambar buah-buahan dan binatang tersebut. Siswa mencoba untuk menyusun teks iklan yang bergambar tadi dengan mencari potongan isi teks iklan yang sudah dibagikan setiap kelompok. Tindakan ini merupakan bagian dari konsep "TANDUR", yaitu pada huruf "A" yang berarti "Alami". Tindakan ini bertujuan agar siswa mengalami sendiri pengalaman dalam belajar dan turut serta aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diminta untuk turut berpartisipasi pada kelompoknya masing-masing dan tidak boleh menggantungkan pada teman satu kelompok.

3. Siswa sebagai wakil dari kelompok Memperagakan percakapan yang telah dibuat yang telah disusun di depan kelas dengan intonasi yang tepat dengan sukarela. Selanjutnya menamai apa yang telah dibacakan tadi sebagai ”teks iklan”, dan termasuk jenis teks iklan apa. Selanjutnya kelompok lain diminta untuk menyimak kelompok yang sedang membacakan isi teks iklan di depan kelas, namun kelompok yang tidak bertugas menyimak harus turut menyimak agar juga paham akan isi teks iklan yang sedang dibawakan. Kelompok yang bertugas menyimak tersebut selanjutnya diminta untuk menuliskan apa yang telah disimak dan menjelaskan isi dari teks iklan tersebut berdasarkan jenis pantun yang telah disimak serta menyebutkan ciri-ciri teks iklan yang telah disimak. Tindakan ini merupakan bagian dari konsep ”TANDUR”, yaitu huruf ”N” yang berarti ”Namai.”
4. Siswa mempresentasikan isi teks iklan yang telah ditulis berdasarkan hasil simakannya dan menjelaskan isi teks iklan tersebut beserta ciri-ciri dari teks iklan tersebut. Tindakan ini bagian dari huruf ”D”, yaitu ”Demonstrasikan”. Guru memberikan *reward* berupa pujian untuk siswa yang berani maju dan aktif dalam proses pembelajaran.
5. Kelompok lain mengulangi untuk mempresentasikan hasil simakannya yang tersusun dalam sebuah kalimat pujian, menjelaskan isi, dan menyebutkan ciri-ciri pantun berdasarkan apa yang telah disimak pada kelompok yang sudah maju dan dilakukan secara sukarela. Tindakan ini bagian huruf ”U” yang berarti ”Ulangi.”
6. Kelompok lain memberian tepuk tangan kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas dan telah menyelesaikaan tugasnya. Tindakan ini bagian dari huruf ”R” yang berarti ”Rayakan.”
7. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai tugas kelompok yang telah dikerjakan.
8. Guru memberikan evaluasi dengan meminta siswa untuk mengerjakan tes secara individu berdasarkan apa yang materi menyimak yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran menyimak secara kelompok.
9. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran menyimak yang telah berlangsung.

10.Guru menutup pembelajaran.

c. Observasi dan Interpretasi

1. Guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran diperoleh skor 15 atau 75,00%, sedangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh skor 19 atau 79,17%.
2. Siswa yang menunjukkan minat dan motivasinya dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak hasil observasi aktivitas siswa diperoleh skor 21 atau 75,00% menunjukkan sikap kurang berminat dengan pembelajaran menyimak.

d. Analisis dan Refleksi

Kekurangan yang ada pada siklus I telah dapat diatasi, namun untuk mencapai indikator yang lebih baik lagi dan mengatasi kelemahan yang masih ditemukan pada siklus II yaitu perihal kebosanan siswa terhadap jenis lagu dan gambar yang disajikan pada siklus II, maka peneliti dan guru akan melakukan tindakan kembali pada siklus berikutnya.

Tabel 3. Nilai Proses dan Hasil Tes Kemampuan Menyimak Siswa Kelas VI.B SD Negeri Model Mataram

No	Uraian	Hasil Tes Siklus II
1.	Nilai Rata-rata Tes Formatif	82,48
2.	Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	21
3.	Persentase Ketuntasan Belajar	84,00

Siklus Ketiga

a. Perencanaan Tindakan III

1. Peneliti bersama guru merancang skenario pembelajaran menyimak kalimat pujian dengan media audiovisual dan media gambar.
2. Guru bersama peneliti menyusun rencana pembelajaran untuk materi menyimak kalimat pujian pada siklus III.
3. Peneliti memberikan CD rekaman lagu dan media gambar yang akan digunakan

dalam tindakan III.

4. Guru bersama peneliti menyusun instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan.

1. Guru memutarkaan lagu-lagu yang diputar melalui Vedio, pemutaran lagu tersebut merupakan bagian dari model *quantum learning* yaitu dari konsep rancangan TANDUR. Pemutaran lagu tersebut merupakan aplikasi huruf ”T”, yaitu ”Tumbuhkan”, kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa terdorong dan merasa termotivasi mengikuti materi selanjutnya. Lagu yang diputar pun masih berhubungan dengan materi pada hari itu, yaitu lagu anak-anak yang bertemakan buah-buahan dan binatang serta lagu yang sedang *up to date* yaitu *Buka Semangat Baru* dan *Ulat Kepompong*. Selanjutnya guru membagi siswa yang berjumlah 25 siswa menjadi 5 kelompok sehingga setiap kelompok terdiri dari lima siswa. Setiap kelompok mendapat kalimat pujian yang bergambar dan mendapat potongan-potongan jawaban yang merupakan bagian dari kalimat pujian yang telah diberikan setiap kelompok.
2. Siswa diminta untuk mengamati percakapan dengan menggunakan kalimat pujian yang bergambar alat-alat transportasi. Siswa mencoba untuk menyusun percakapan yang telah dibuat yang bergambar tadi dengan mencari potongan kalimat pujian yang sudah dibagikan setiap kelompok. Tindakan ini merupakan bagian dari konsep ”TANDUR”, yaitu pada huruf ”A” yang berarti ”Alami”. Tindakan ini bertujuan agar siswa mengalami sendiri pengalaman dalam belajar dan turut serta aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diminta untuk turut berpartisipasi pada kelompoknya masing-masing dan tidak boleh menggantungkan pada teman satu kelompok.
3. Siswa sebagai wakil dari kelompok memperagakan percakapan dengan kalimat pujian yang telah disusun di depan kelas dengan intonasi yang tepat dengan sukarela. Selanjutnya menamai apa yang telah dibacakan tadi sebagai ”kalimat pujian”, dan termasuk jenis kalimat pujian apa. Selanjutnya kelompok lain diminta untuk menyimak kelompok yang sedang membacakan percakapan dengan kalimat pujian di depan kelas, namun kelompok yang tidak bertugas menyimak harus turut menyimak agar juga paham akan kalimat pujian yang

sedang dibawakan. Kelompok yang bertugas menyimak tersebut selanjutnya diminta untuk menuliskan apa yang telah disimak dan menjelaskan isi dari percakapan dengan kalimat pujian tersebut berdasarkan jenis kalimat pujian yang telah disimak serta menyebutkan ciri-ciri kalimat pujian yang telah disimak. Tindakan ini merupakan bagian dari konsep ”TANDUR”, yaitu huruf ”N” yang berarti ”Namai.”

4. Siswa mempresentasikan percakapan dengan kalimat pujian yang telah ditulis berdasarkan hasil simakannya dan menjelaskan isi percakapan dengan kalimat pujian tersebut beserta ciri-ciri dari kalimat pujian tersebut. Tindakan ini bagian dari huruf ”D”, yaitu ”Demonstrasikan”. Guru memberikan *reward* berupa pujian untuk siswa yang berani maju dan aktif dalam proses pembelajaran.
5. Kelompok lain mengulangi untuk mempresentasikan hasil simakannya yang tersusun dalam sebuah kalimat pujian, menjelaskan isi, dan menyebutkan ciri-ciri kalimat pujian berdasarkan apa yang telah disimak pada kelompok yang sudah maju dan dilakukan secara sukarela. Tindakan ini bagian huruf ”U” yang berarti ”Ulangi”.
6. Kelompok lain memberian tepuk tangan kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas dan telah menyelesaikaan tugasnya. Tindakan ini bagian dari huruf ”R” yang berarti ”Rayakan.”
7. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai tugas kelompok yang telah dikerjakan.
8. Guru memberikan evaluasi dengan meminta siswa untuk mengerjakan tes secara individu berdasarkan apa yang materi menyimak yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran menyimak secara kelompok.
9. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran menyimak yang telah berlangsung.
10. Guru menutup pembelajaran.

c. Observasi dan Interpretasi

1. Guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran diperoleh skor 17 atau 85,00%, sedangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh skor 21 atau 87,50%.

2. Siswa yang menunjukkan minat dan motivasinya dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak hasil observasi aktivitas siswa diperoleh skor 23 atau 82,14% menunjukkan sikap kurang berminat dengan pembelajaran menyimak.

d. Analisis dan Refleksi

Setelah pelaksanaan pembelajaran kemampuan menyimak dengan model *quantum learning*, kemampuan menyimak siswa semakin meningkat.

Tabel 4. Nilai Proses dan Hasil Tes Kemampuan Menyimak Pantun Siswa Kelas VI SD Negeri Model Mataram.

No	Uraian	Hasil Tes Siklus III
1.	Nilai Rata-rata Tes Formatif	88,84
2.	Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	25
3.	Persentase Ketuntasan Belajar	100

PEMBAHASAN HASIL

1. Peningkatan kualitas proses pembelajaran menyimak.

Tabel 5. Perbandingan Aktivitas siswa Siklus I, II dan III

Kegiatan Siswa	**Persentasi**		
	Siklus I	**Siklus II**	**Siklus III**
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	64,29%	75,00%	89,29%

2. Hasil Observasi Kegiatan Guru tiap siklus

Tabel 6. Perbandingan Kegiatan Guru Siklus I, II dan III

No	Kegiatan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh	(%)	Jlh	(%)	Jlh	(%)
1	Perencanaan Pembelajaran	13	65,00	15	75,00	17	85,00
2	Pelaksanaan Pembelajaran	17	70,84	19	79,17	21	87,50

3. Peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Tabel 7. Perbandingan hasil belajar menyimak Siklus I, II dan III

Kegiatan Siswa	**Persentasi**			
	Tes Awal	**Siklus I**	**Siklus II**	**Siklus III**
Mencapai nilai Ketuntasan belajar (75).	56,00	68,00	84,00	100

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa "Peningkatkan kualitas pembelajaran menyimak siswa dengan menggunakan model *quantum learning*" mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat **diterima**.

KESIMPULAN

1. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini dapat dilihat dari persentase minat dan motivasi serta keaktifan siswa yang mengalami peningkatan dari setiap siklus. Pada siklus terakhir yang dilakukan yaitu siklus ketiga diperoleh data bahwa siswa yang minat dan motivasinya tinggi sebanyak 85,00%. Siswa yang aktif sebanyak 87,50%. Proses pembelajaran sudah dikatakan berkualitas karena setiap indikator mencapai persentase 85% atau lebih.
2. Terjadi peningkatan kualitas hasil pembelajaran menyimak menggunakan model *quantum learning*. Pada siklus III siswa yang memperoleh nilai sesuai standar ketuntasan belajar minimal (≥ 75) sebanyak 100% siswa. Hasil pembelajaran sudah dikatakan berkualitas karena persentase hasil pembelajaran siswa lebih dari 85%.

SARAN

1. Bagi guru
   a. Guru hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
   b. Guru bisa menggunakan pendekatan lain dengan memanfaatkan media yang menarik sehingga siswa mempunyai minat dan motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah
   a. Sekolah perlu melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung jalannya pembelajaran.
   b. Sekolah perlu memotivasi guru untuk senantiasa melakukan peningkatan kinerjanya dengan jalan melakukan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani. 2008. Buku Pedoman Pembelajaran Apresiasi Sastra Berbasis *Quantum Learning* di Sekolah Dasar. Surakarta: UNS Press.

DePorter, Bobbi. 2008. *Quantum Teaching* Mempaktekkan *Quantum Laerning* di Ruang-ruang Kelas. Diterjemahkan oleh Ary Nilandari. Bandung: Penerbit Kaifa.

H.B Sutopo, 2002. Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.

Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.